

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan individu, dengan adanya pendidikan dengan adanya pendidikan individu mampu menjalin hubungan interaksi dan komunikasi. Pendidikan dirancang untuk membantu individu mengembangkan bakat dan kemampuan sehingga mampu mengekspresikan dirinya. Nana Syaodih Sukmadinata (Sukmadinata, 2019) mengemukakan bahwa pendidikan sangat berkaitan dengan proses belajar. Belajar selalu berkenaan dengan perubahan-perubahan perilaku pada diri orang yang belajar, apakah itu mengarah kepada perilaku yang baik atau pun yang kurang baik, baik direncanakan ataupun tidak. Hal lain yang juga selalu terkait dalam belajar adalah pengalaman, pengalaman yang berbentuk interaksi dengan orang lain atau lingkungannya.

Menurut Slameto (2010) tinggi rendahnya hasil belajar dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal muncul dari luar diri individu seperti lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat, sedangkan faktor internal muncul dari dalam diri individu yaitu kemampuan motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, faktor fisik dan psikis.

Salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah kebiasaan belajar siswa yang sering menunda tugasnya. Kebiasaan menunda-menunda tugas tersebut biasa disebut prokrastinasi, karena tugasnya merupakan bagian dari aktivitas akademik, maka dapat disebut prokrastinasi akademik. Istilah prokrastinasi berasal dari bahasa Latin *procrastination* dengan awalan “pro” yang berarti mendorong maju atau bergerak maju dan akhiran “*crastinus*” yang berarti “keputusan hari esok” atau jika digabungkan menjadi ”menangguhkan” atau ”menunda sampai hari berikutnya” (Ghufron & Walgito, 2003).

Peserta didik diharapkan mampu melaksanakan kewajibannya dan tugas yang diberikan dengan tepat waktu, akan tetapi peserta didik masih sering melakukan tindakan penundaan atau prokrastinasi. Hal ini dapat dilihat melalui

tabel 1.1 mengenai tingkat prokrastinasi akademik siswa SMA Kelas XI IPS di SMA Negeri di Kota Bandung

Tabel 1.1 Kategori Prokrastinasi Akademik Siswa SMA Negeri di Kota Bandung

No.	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	Tinggi	31	31%
2	Sedang	36	36%
3	Rendah	33	33%
Jumlah		100	100

Sumber: Lampiran 6

Pada tabel 1.1 dapat dilihat bahwa siswa pada umumnya melakukan prokrastinasi akademik. Tentunya hal ini akan berpengaruh pada hasil belajar yang diterima oleh peserta didik. Seperti yang diungkapkan oleh Karmen et al., (2015) bahwa prokrastinasi akademik umumnya merugikan dan tidak pernah membantu dan dapat dikatakan prokrastinasi akademik tidak pernah berakhir dengan kesuksesan. Hasil tersebut juga didukung dari penelitian yang dilakukan oleh Lawless (2010) yang menjelaskan bahwa terdapat korelasi yang negatif antara prokrastinasi dengan prestasi akademik.

Kemudian, pada penelitian Gendron (2011) menemukan bahwa ada hubungan positif antara prokrastinasi dengan prestasi akademik seseorang. Selanjutnya, ada penelitian lain yang menunjukkan adanya hubungan positif antara prokrastinasi dengan prestasi akademik seseorang, yaitu penelitian dari Kuhnle et al., (2011). Sementara itu, diperoleh data yang berbeda dari hasil penelitian Seo (2011) yang menyebutkan bahwa tidak ada hubungan antara prokrastinasi dengan prestasi dan hasil belajar seseorang. Kemudian, hasil penelitian yang Oematan (dalam Pangestu, 2014) tidak ditemukan adanya hubungan antara prokrastinasi akademik dengan prestasi akademik mahasiswa di berbagai angkatan.

Menurut Steel (Gunawinata et al., 2008) prokrastinasi bukan saja komponen dari menunda, tetapi juga menunda tugas-tugas yang terjadwal, yang prioritas atau yang penting untuk dilakukan. Seseorang akan menunda

tugas dengan prioritas tinggi jika tersedia perilaku lain yang memberikan *reward* dengan segera dan kerugian yang rendah. Steel juga menuliskan definisi prokrastinasi sebagai “*To voluntarily delay an intended course of action despite expecting to be worse-off for the delay*”. Dapat disimpulkan bahwa prokrastinasi adalah perilaku menunda-nunda secara sukarela terhadap pekerjaan yang sudah terjadwal dan penting untuk dilakukan sehingga menimbulkan konsekuensi secara emosional, fisik dan akademik. Beberapa tahun terakhir banyak penelitian telah dilakukan yang menunjukkan bahwa prokrastinasi adalah masalah yang lebih umum terjadi di dunia akademis.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan timbulnya perilaku prokrastinasi akademik, seperti yang disebutkan Ferrari Jhonson (1995), prokrastinasi akademik disebabkan oleh faktor internal yang meliputi faktor fisik dan faktor psikologis, serta faktor eksternal yang meliputi kondisi lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga. Kondisi lingkungan sekolah berkaitan dengan persepsi siswa terhadap kemampuan guru dalam proses belajar mengajar dalam hal ini peneliti menggunakan kemampuan *technology pedagogical content knowledge* (TPACK).

Tentu saja dalam meningkatkan hasil belajar serta mengurangi sikap prokrastinasi pada siswa ini dibutuhkan peranan guru. Seperti yang diungkapkan oleh Friedel et al., (2010) dan Wentzel (2010) bahwa peran guru di sekolah sangat penting dalam mendukung pencapaian prestasi dan perkembangan belajar para siswanya. Sejalan dengan Hamalik, Iim, W (2006) mengemukakan berdasarkan hasil studi di Negara-negara berkembang, guru memberikan sumbangan dalam prestasi belajar siswa sebesar 36%, selanjutnya manajemen sebesar 23%, waktu belajar sebesar 22%, dan sarana fisik sebesar 19%.

Melihat pentingnya kedudukan guru dalam peningkatan mutu pendidikan, guru juga merupakan suatu profesi yang secara langsung menuntut keprofesionalan seorang pendidik untuk menguasai kemampuan membelajarkan suatu konsep agar tidak hanya berupa materi namun lebih pada pemaknaan pengetahuan terhadap peserta didik. Hal ini berarti, seorang guru

tidak hanya dituntut untuk menguasai konten namun juga harus mampu menguasai cara membelajarkan konten tersebut kepada peserta didik. Seorang guru hendaknya memiliki kemampuan mengajar yang professional agar proses transfer ilmu dapat diterima dan dipahami peserta didik.

Pada penerapan Kurikulum 2013, guru dituntut menguasai konten, pedagogi dan juga diharapkan menerapkan teknologi dalam pembelajaran. Rosenberg & Koehler (2015) menyebutkan bahwa dalam mewujudkan mutu pembelajaran diperlukan kerangka kerja untuk mengembangkan teknologi, pedagogi, dan materi pembelajaran. Adapun beberapa model pendekatan yang dapat digunakan dalam pembelajaran daring diantaranya adalah TPACK.

TPACK merupakan pengetahuan dan keterampilan dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran. Menurut Chai et al., (2011) TPACK merupakan kerangka kerja dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan penjelasan tersebut, Rahayu (2019) menyebutkan bahwa TPACK merupakan pengetahuan yang diperlukan untuk mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran. Profesionalisme yang melekat pada guru mewajibkan penguasaan baik secara teoretis dan praktis dalam mengorganisasikan antara teknologi, pedagogi dan konten pembelajaran. Berdasarkan penjelasan yang telah dijabarkan menurut beberapa ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa TPACK adalah pengetahuan tentang bagaimana teknologi yang ada dapat digunakan sebagai penunjang proses pembelajaran sehingga dapat mengurangi sikap prokrastinasi akademik siswa.

Beberapa penelitian terdahulu tentang TPACK diantaranya dilakukan oleh Solihat et al., (2019). Hasil penelitian, PCK guru ekonomi dan kemampuan kognitif siswa SMA Negeri Kota Tasikmalaya berada pada kondisi sedang. Hasil penelitian yang diperoleh adalah terdapat pengaruh PCK terhadap tingkat kemampuan kognitif siswa. Artinya, jika terjadi peningkatan pada PCK guru maka kemampuan kognitif siswa juga akan meningkat. Selanjutnya Penelitian dilakukan oleh Titin Mairisiska et al., (2014) pada tahun 2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas pembelajaran sangat optimal dengan

menggunakan teknologi. Penelitian yang dilakukan oleh Wati & Nafiah (2020) mengenai pengaruh TPACK terhadap hasil belajar memiliki pengaruh positif.

Penggunaan teknologi diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan komitmen peserta didik untuk belajar. Teknologi akan membuat peserta didik memiliki kemampuan literasi era digital, kemampuan berpikir inventif, kritis dengan nalar yang sehat serta memberikan kemampuan berkomunikasi efektif dengan produktivitas tinggi.

Tugas dan peran guru dari hari ke hari semakin berat, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru sebagai komponen utama dalam dunia pendidikan dituntut untuk mampu mengimbangi bahkan melampaui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dalam masyarakat. Melalui sentuhan guru di sekolah diharapkan mampu menghasilkan lulusan-lulusan yang memiliki kompetensi tinggi dan siap menghadapi tantangan hidup dengan penuh keyakinan dan percaya diri yang tinggi. Pendidikan di sekolah harus mampu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, baik secara keilmuan (akademis) maupun secara sikap mental. Mengingat peranan guru yang sangat sentral dalam menjalankan proses pembelajaran dan dapat mengurangi tingkat prokrastinasi akademik siswa sehingga mampu meningkatkan hasil belajar yang diperoleh siswa.

Kemampuan TPACK guru menjadi faktor yang patut diperhatikan dalam pengaruhnya terhadap prokrastinasi akademik siswa. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kemampuan *Technological Pedagogical and Content Knowledge* (TPACK) Guru Terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa (Survei Siswa SMAN 6, SMAN 10, SMAN 14, SMAN 15 Bandung)

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka terdapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran umum prokrastinasi akademik siswa, dan kemampuan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) guru?

2. Bagaimana pengaruh kemampuan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) guru terhadap tingkat prokrastinasi akademik siswa?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran umum prokrastinasi akademik siswa, dan kemampuan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) guru.
3. Pengaruh kemampuan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) guru terhadap tingkat prokrastinasi akademik siswa.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang disebutkan di atas, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat untuk pihak-pihak yang terkait. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis
 - a. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi serta sumbangan terhadap pendidikan dan ilmu pengetahuan terutama dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa
 - b. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan serta bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi penulis, penelitian ini sangat bermanfaat dalam menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya mengenai pengaruh *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) terhadap prokrastinasi akademik.
 - b. Bagi pembaca, hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai sarana penambah informasi terkait dengan konsep keilmuan mengenai pengaruh *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) terhadap prokrastinasi akademik siswa.

1.4 Struktur Organisasi Skripsi

Penulisan Penulisan dalam karya tulis ilmiah ini mengacu pada sistematika dalam pedoman karya tulis ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2019.

BAB I: Pendahuluan

Bab pendahuluan memaparkan latar belakang penelitian yang dilakukan, membuat rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

BAB II: Kajian Pustaka

Kajian pustaka menjelaskan mengenai teori-teori serta berbagai konsep yang digunakan untuk mendukung penelitian

BAB III: Metode Penelitian

Bab ini menjabarkan prosedur penelitian yang meliputi pendekatan penelitian yang digunakan, instrument, tahapan pengumpulan data, dan teknik analisis data

BAB IV: Temuan dan Pembahasan

Bab temuan dan pembahasan menyajikan hal utama, yaitu temuan penelitian yang didapatkan dari hasil pengolahan serta analisis data serta pemaparan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab rumusan masalah yang diajukan

BAB V: Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Bab ini terdiri dari simpulan penelitian, implikasi atau penerapan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya